

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan menjadi salah satu faktor yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia, diluncurkan pada April 1983 ketika Bursa Efek Indonesia (BEI) masih bernama Bursa Efek Jakarta (BEJ). IHSG dihitung berdasarkan harga penutupan saham dari sejumlah perusahaan yang dipilih dan diumumkan pada setiap hari bursa buka, yakni pada hari Senin hingga Jumat pukul 09.00-16.00.

Anoraga dan Pakarti (2021) berpendapat, bahwa IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup seluruh pergerakan harga saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Bagi para investor, IHSG memiliki fungsi dalam mengambil keputusan investasi dengan cara melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam transaksi jual-beli saham yang mereka lakukan untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal. IHSG juga dapat menilai kinerja portofolio investasi yang dimiliki oleh seorang pemegang saham. Jika IHSG naik maka para

pemegang saham pada umumnya akan melihat kenaikan portofolionya, dan sebaliknya. Selain itu, fungsi lain dari IHSB adalah untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi suatu negara seperti aliran modal dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi yang ada dalam suatu negara, maka aliran modal juga akan semakin besar.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dalam memperoleh keuntungan jangka panjang. Tentunya perusahaan yang ingin tumbuh lebih maju dibandingkan perusahaan lainnya harus mempersiapkan strategi yang baik dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar, seperti melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat jual-beli saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif. Pasar modal bertindak sebagai sarana pendanaan dari perusahaan maupun institusi milik pemerintah, sekaligus sarana berinvestasi. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan secara optimal maka keuntungan yang diperoleh perusahaan harus lebih tinggi dari kegiatan operasionalnya sehingga para investor berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan yang optimal investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk investasi dihadapkan pada pilihan untuk

memaksimalkan *return* pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat *return*.

Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), yang telah dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) ((Parwati & Sudiarta, 2016). Dalam penelitian ini, indikator yang mempengaruhi *return* investasi adalah *Return On Investment*. Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk mendapatkan dan memaksimalkan *return* yang diharapkan (Rusadi, 2017)

Bagi investor, ROI menggambarkan seberapa besar efisiensi yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian besar labanya untuk membayar *return* investasi. Bagi pemegang saham, ROI yang stabil menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar *return* investasi di masa mendatang. Sedangkan bagi perusahaan, stabilnya ROI memberikan keyakinan pada investor dan pemegang saham tentang stabilitas keuangan perusahaan dan keberlanjutan pertumbuhan nilai investasi di masa mendatang.

Untuk memprediksi *return* investasi terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dan menjadi tolak ukur investor, dimana salah satunya yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan investasi yang akan dipilih. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, akan membuat perusahaan

sanggup membayar dividen kepada investor sehingga dapat meningkatkan perolehan *return* investasi perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Rasio keuangan memberikan informasi penting mengenai aspek tertentu dari keuangan perusahaan, misalnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Rasio profitabilitas digunakan oleh seorang investor untuk mengambil keputusan dalam investasi saham. Selain itu, investor dapat menilai kinerja perusahaan secara internal dalam menghasilkan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba atau keuntungan, maka tingkat *return* investasi yang diterima akan semakin meningkat. Namun sebaliknya, semakin rendah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, akan memperkecil tingkat *return* investasi yang diterima para investor.

Selain profitabilitas, variabel lain yang mempengaruhi tingkat *return* investasi adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut (Primantara & Dewi, 2016) rasio likuiditas yang berarti

perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Bagi seorang investor, tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara baik, sehingga mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika permintaan dan penawaran atas suatu saham tinggi, maka harga saham akan cenderung naik, dan sebaliknya. Jika permintaan dan penawaran saham rendah, maka harga saham cenderung turun. Jadi, semakin likuid suatu perusahaan, semakin tertarik pula investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Rasio utang juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi. Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Rasio utang membantu investor dan kreditor dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang masa depan, masa ekonomi yang tidak pasti.

Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan, diharapkan digunakan secara lebih baik untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan. Jika penggunaan utang menghasilkan laba atau keuntungan lebih besar daripada jumlah utang, maka keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham akan meningkat begitupun sebaliknya.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI menyoroti kinerja investasi dalam bentuk saham milik PT Taspen (Persero) semester kedua 2022. Berdasarkan

laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2022 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), ditemukan adanya potensi rugi atau *unrealized loss* dari PT Taspen yang berinvestasi pada 13 emiten. BPK menyebut PT Taspen memiliki portofolio investasi saham yang belum sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menghitung adanya *unrealized loss* yang akan diterima perusahaan asuransi BUMN tersebut sebesar Rp.762,82 miliar atau minus 64,19% dari harga perolehan. *Unrealized loss* merupakan keadaan ketika nilai saham turun, tetapi saham tersebut tidak dijual. Hal ini yang terjadi pada PT Taspen yang berdampak pada nilai investasi saham Taspen tersisa Rp.425,53 miliar dengan total perolehan sebesar Rp.1,18 triliun pada 13 emiten. Berikut merupakan daftar 13 emiten tersebut:

Tabel 1.1
Daftar 13 Emiten Yang Dianggap Memiliki Potensi *Unrealized Loss*

No	Kode	Nama Perusahaan
Dana Alokasi Program Tabungan Hari Tua (THT)		
1.	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
2.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
3.	GMFI	PT Gmf Aero Asia Tbk
4.	PPRE	PT Pp Presisi Tbk
5.	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
6.	SGRO	PT Sampoerna Argo Tbk
7.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
8.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estete Tbk
9.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
Dana Akumulasi Iuran Pensiun Pegawai Negeri Sipil (AIP PNS)		
10.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk

11.	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
Entitas Anak		
12.	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
13.	ELSA	PT Elnusa Tbk

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari laporan tersebut, BPK merekomendasikan Direksi Taspen agar mempertimbangkan opsi penjualan saham dibawah harga perolehan atau cut loss atas saham-saham yang telah mengalami *unrealized loss* sebesar Rp.762,82 miliar. Langkah tersebut penting diambil agar Taspen dapat memperoleh dana yang bisa digunakan untuk berinvestasi kembali pada saham yang lebih menguntungkan.

Dengan menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang investor dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan menghasilkan laba, mengelola likuiditasnya, dan mengelola utangnya. Investor menggunakan rasio-rasio tersebut sebagai alat ukur untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang juga membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang. Sebagai contoh, rasio utang yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi terkait dengan keuangan perusahaan, sedangkan risiko profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasi peluang potensial.

Dengan memahami faktor faktor tersebut, investor dapat mengelola portofolio mereka dengan lebih baik. Analisis rasio tersebut juga dapat membantu investor mengestimasi tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan tingkat

likuiditas yang baik, mengindikasikan bahwa investasi dalam saham perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

Telah banyak penelitian yang memfokuskan pada analisis *return* investasi pada sektor keuangan, namun masih terdapat beberapa kekurangan informasi yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan resiko yang lebih baik dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengembalian investasi, agar risiko investasi yang ditanggung oleh seorang investor tidak terlampaui tinggi.

Beberapa penelitian yang mengkaji variabel yang sama dalam penelitian ini terhadap *return* investasi, seperti (Hadri et al., 2021) dalam penelitiannya yang menyatakan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* investasi. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Ulinuha (2022) dalam penelitiannya yang memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* investasi.

Penelitian (Fatmawati, 2018) yang menyatakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* investasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* investasi, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* investasi. Sedangkan dalam penelitian (Afi, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* investasi, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *return* investasi. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Utang Terhadap Tingkat *Return* Investasi Pada Perusahaan Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)?
3. Apakah rasio utang berpengaruh terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalاندengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap tingkat *return* investasi pada Perusahaan Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama pada kajian tingkat pengembalian investasi.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang terhadap tingkat pengembalian investasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang terhadap tingkat pengembalian investasipada perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas, dan utang terhadap tingkat pengembalian investasidapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.